

**ANALISIS DAMPAK EKONOMI DAN LINGKUNGAN DI OBJEK WISATA  
BENANG STOKEL DESA AIK BERIK KECAMATAN BATUKLIANG UTARA  
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

***ANALYSIS OF ECONOMIC AND ENVIRONMENTAL IMPACT AT THE TOURISM  
OBJECT BENANG STOKEL, AIK BERIK VILLAGE, NORTH BATUKLIANG  
DISTRICT, CENTRAL LOMBOK REGENCY***

**Siti Humaeroh<sup>1</sup>, Budhy Setiawan<sup>1</sup>, Niechi Valentino<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

\*Email Penulis korespondensi: [niechivalentino43@unram.ac.id](mailto:niechivalentino43@unram.ac.id)

**Abstrak**

Pulau Lombok adalah daerah yang memiliki potensi pariwisata yang cukup tinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Seperti Air Terjun Benang Stokel yang berada di dalam wilayah pengelolaan hutan Balai Kesatuan Pengelolaan Hutan (BKPH) Pelangan Tastura. Wisata alam ini dikelola oleh Koperasi Jasa Wisata Syariah "Benang Stokel" Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Tujuan penelitian ini untuk mengestimasi dampak ekonomi yang ditimbulkan dari adanya kegiatan wisata di objek Wisata Alam Benang Stokel. Lokasi penelitian ini ditentukan secara acak (*Purposive Sampling*). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pengambilan data kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu observasi, kuesioner dan wawancara. Terdapat tiga ukuran untuk mengetahui dampak ekonomi wisata terhadap masyarakat lokal, yaitu 1) *Keynesian Income Multiplier* yang diperoleh berdasarkan dampak langsung dari pengeluaran pengunjung, 2) *Rasio Income Multiplier tipe 1* yang diperoleh berdasarkan dampak tidak langsung dari pengeluaran pengunjung, dan 3) *Ratio Income Multiplier tipe 2* yang diperoleh dari dampak lanjutan. Kegiatan di kawasan objek Wisata Air Terjun Benang Stokel memberikan dampak ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat sekitar, dengan rata-rata dampak ekonomi dari adanya wisata tersebut yaitu sebesar Rp. 491.048.872,00 per tahun.

Kata Kunci: Benang Stokel, Dampak Ekonomi, dan Lingkungan, Kesejahteraan

**Abstract**

Lombok Island is an area that has quite high tourism potential in West Nusa Tenggara (NTB) Province. Like the Benang Stokel Waterfall which is in the Pelangan Tastura Forest Management Unit (BKPH) forest management area. This nature tourism is managed by the Sharia Tourism Services Cooperative "Benang Stokel" Aik Berik Village, North Batukliang District, Central Lombok Regency. The aim of this research is to estimate the economic impact resulting from tourism activities at the Benang Stokel Nature Tourism attraction. The location of this research was determined randomly (*Purposive Sampling*). The research method used is a descriptive method with quantitative data collection using sampling techniques, namely observation, questionnaires and interviews. There are three measures to determine the economic impact of tourism on local communities, namely 1) *Keynesian Income Multiplier* which is obtained based on the direct impact of visitor expenditure, 2) *Type 1 Income Multiplier Ratio* which is obtained based on the indirect impact of visitor expenditure, and 3) *Income Multiplier Ratio type 2* which is obtained from subsequent impacts. Activities in the Benang Stokel Waterfall tourist attraction area have quite a large economic impact on the surrounding community, with the average economic impact of this tourism being IDR. 491,048,872.00 per year

Keywords: Stokel Yarn, Economic and Environmental Impact, Welfare

**PENDAHULUAN**

Kepulauan Indonesia adalah rumah bagi keindahan alam dan tempat wisata. Pariwisata bertujuan untuk tempat menyediakan hiburan. Pariwisata adalah sebuah atraksi wisata atau tujuan wisata yang berfungsi sebagai tempat hiburan dikenal sebagai pariwisata (Osin et al., 2019). Pariwisata juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam

meningkatkan pendapatan usaha masyarakat (Aryunda, 2011). Destinasi pariwisata merupakan tempat yang dikelola oleh penduduk setempat dan memiliki fasilitas yang dibutuhkan pengunjung (Riwukore et al., 2021). Letak geografis Indonesia yang kaya akan sumber daya alam dan keindahannya, memberikan peluang bagi pemerintah untuk menciptakan industri pariwisata sebagai industri utama yang dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan nasional. Diharapkan industri pariwisata akan memberikan kontribusi positif dalam pertumbuhan ekonomi negara (Arjana, 2015).

Saat ini, industri pariwisata memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Pilihan utama untuk pembangunan daerah saat ini adalah pariwisata. Dalam mengembangkan pariwisata pastinya memiliki beberapa dampak yang akan dirasakan oleh masyarakat dan salah satunya berdampak besar pada aspek lingkungan (Ilham Yusuf & Tjoek Suroso Hadi, 2020). Pariwisata dapat meningkatkan pengumpulan pajak pemerintah dan retribusi daerah, serta investasi dan pendapatan negara (Isdarmanto, 2016). Selain sebagai sumber pendapatan devisa, pariwisata juga memberikan kontribusi untuk penciptaan lapangan kerja, kegiatan produksi dan pendapatan nasional (PDB), pertumbuhan sektor swasta dan pembangunan infrastruktur (Husna, 2022).

Namun dari tahun ke tahun baik pola, bentuk, karakter kegiatan wisata, tujuan wisata, dan aspek-aspek lainnya selalu berubah. Wisatawan domestik dan internasional dapat menemukan objek wisata baru sebagai hasil dari perkembangan suatu daerah. Industri pariwisata Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan perekonomian negara jika ditangani secara efektif oleh pemerintah dan pemerintah daerah. Hal ini dikarenakan jumlah pengunjung akan mempengaruhi pertumbuhan devisa negara. Supaya pariwisata Indonesia dapat bersaing dengan negara-negara lain, maka setiap orang yang memiliki minat dengan industri ini harus turut berpartisipasi dalam proses perencanaannya (Makwa, 2019). Untuk menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan antara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, dan pemeliharaan daya dukung lingkungan di masa depan, maka pembangunan pariwisata harus didasarkan pada kondisi dan daya dukung lingkungan yang berkelanjutan di masa depan, serta masyarakat lokal. (Subadra et al., 2006). Selain itu, memaksimalkan sumber daya alam lokal dapat dicapai melalui perencanaan pembangunan ekonomi daerah. (Kurniawan, 2010). Salah satu pembangunan ekonomi daerah yang memiliki sumber daya alam menarik berada di Pulau Lombok.

Pulau Lombok merupakan daerah yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan memiliki sumber daya alam yang menarik dan berpotensi dijadikan daerah pariwisata. Salah satunya ada di Kabupaten Lombok Tengah. Destinasi wisata alam di Kabupaten Lombok Tengah merupakan fondasi yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan pendapatan bagi daerah tersebut. Salah satu daerah di Kabupaten Lombok Tengah yang dapat dijadikan destinasi wisata dingin dan segar yaitu di Wisata Alam Benang Stokel yang merupakan salah satu wisata alam terlama di Kabupaten Lombok Tengah.

Kabupaten Lombok Tengah sendiri banyak sekali wisata yang melibatkan masyarakat di dalam pengelolaannya, seperti Wisata Alam Benang Stokel. Masyarakat merupakan fokus utama pengembangan dalam semua aspek pengelolaan destinasi pariwisata, dan keuntungan finansial dari pariwisata, seperti pendapatan tambahan, kesempatan kerja, usaha baru yang dapat dinikmati secara merata oleh seluruh elemen masyarakat. Wisata Alam Benang Stokel adalah salah satu lokasi wilayah pengelolaan hutan Balai Kesatuan Pengelolaan Hutan (BKPH) Pelangan Tastura. Wisata alam ini

dikelola oleh Koperasi Jasa Wisata Syariah “Benang Stokel” Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah yang sudah menjalin kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Masyarakat desa aik berik menjadi pihak yang merasakan langsung dampak dari kegiatan yang ada Di Objek Wisata Alam Benang Stokel. Air terjun ini istimewa karena menurut penduduk setempat, air terjun ini dapat membuat awet muda dan menyembuhkan penyakit (Rita, 2023). Selain itu, pada tahun 2018, Air Terjun Benang Kelambu diakui oleh UNESCO sebagai Taman Dunia (Utami et al., 2023). Wisata ini menyediakan dua air terjun yang dapat dinikmati keindahannya, yaitu air terjun benang stokel dan air terjun benang kelambu.

Balai Kesatuan Pemangkuan Hutan (BKPH) Pelangan Tastura adalah unit pengelolaan hutan yang mencakup Wisata Alam Benang Stokel. Wisata alam ini bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan di kelola oleh koperasi Jasa Wisata Syariah “Benang Stokel” Desa Aik Berik, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Operasional Objek Wisata Alam Benang Stokel secara langsung berdampak pada warga dusun Aik Berik. Air terjun benang stokel dan air terjun benang kelambu merupakan dua objek air terjun yang cukup indah untuk dinikmati pada wisata alam tersebut. Dilihat dari kondisi wisata alam benang stokel dimana setiap tahun ada pembangunan seperti sarana dan prasarana, maupun fasilitas untuk kegiatan wisata alam menarik banyak pengunjung. Tidak tanggung-tanggung wisata alam ini sudah dikenal sampai mancanegara. Setiap bulannya selalu ada wisatawan mancanegara maupun domestik yang datang untuk berlibur. Melihat minatnya wisatawan terhadap wisata air terjun benang stokel, maka dilakukan penelitian terkait dampak ekonomi dan lingkungannya pada objek wisata benang stokel. Dengan data yang akurat diharapkan mengangkat nilai ekonomi dan pendapatan masyarakat disekitar wisata benang stokel, sekaligus mampu berdampak pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Tengah khususnya pada bidang pariwisata.

## METODE PENELITIAN

TWA Benang Stokel merupakan lokasi penelitian yang ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini menentukan sampel dengan berbagai pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Penelitian ini mengumpulkan data kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Observasi, kuesioner dan wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data. Jumlah responden unit usaha sebanyak 18 responden. Untuk menentukan jumlah responden unit usaha digunakan metode sensus, dimana metode sensus dapat digunakan apabila semua populasi dijadikan sampel penelitian (Arikunto, 2012). Sedangkan, sampel wisatawan dan tenaga kerja menggunakan rumus slovin dengan *error* 10%, (Arikunto, 2011) menyatakan pengambilan sampel yang memiliki populasi > 100 orang maka batas eror yang digunakan yaitu 10-15% atau 20-25%. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah responden wisatawan dan tenaga kerja:

a. Responden wisatawan

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N(e)^2 + 1} \\ &= \frac{2.056}{2.056(0,1)^2 + 1} \\ &= 95 \end{aligned}$$

b. Responden tenaga kerja

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

$$= \frac{104}{104(0,1)^2 + 1}$$

$$= 50,98$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel responden

N = Jumlah populasi wisatawan otak kokok joben tahun 2022

e = Batas *Error* 10%

Data primer dari hasil wawancara dan kuisioner merupakan sumber data yang didapatkan dari wisatawan, tenaga kerja dan unit usaha. Selain itu, data pendukung berupa jurnal, buku dan informasi internet diambil dan disesuaikan sebagai referensi penelitian. Analisis data pada dampak ekonomi adalah *Keynesian Local Income Multiplier Effect* dan *Ratio Income Multiplier type 1* dan *Ratio Income Multiplier type 2*. sedangkan dampak lingkungan dengan analisis deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata Alam Air Terjun Benang Stokel adalah kawasan di bawah pengelolaan hutan Balai Kesatuan Pengelolaan Hutan (BKPH) Pelangan Tastura. Air Terjun Benang Stokel berada di dalam kawasan HKm Rimba Lestari, Desa Aik Berik, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah dengan luas 23.726,39 ha.

### Karakteristik Responden

#### *Karakteristik Responden Wisatawan*

Karakteristik responden wisatawan yang diamati yaitu karakteristik responden wisatawan berdasarkan faktor demografi antara lain umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, serta asal daerah. Berikut karakteristik responden wisatawan yang dapat dilihat dari Tabel 1.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Wisatawan Berdasarkan Faktor Demografi

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jenis kelamin		
	Laki-laki	42	44.2
	Perempuan	53	55.8
	Jumlah	95	100.0
2	Usia (tahun)		
	17 - 27	51	53.7
	28 - 38	35	36.8
	39 - 49	6	6.3
	50 - 60	3	3.2
	> 60	0	0
	Jumlah	95	100.0
3	Pendidikan		
	SD	0	0
	SMP/Sederajat	2	2.1
	SMA/Sederajat	60	63.2
	Perguruan Tinggi	33	34.7
	Tidak Tamat Sekolah	0	0
	Jumlah	95	100.0

4	Pekerjaan		
	Pelajar/Mahasiswa	27	28.4
	Karyawan Swasta	32	33.7
	Wiraswasta	7	7.4
	Ibu Rumah Tangga	5	5.3
	TNI/POLRI	1	1.1
	PNS/BUMN	7	7.4
	Lainnya	16	16.8
	Jumlah	95	100.0
5	Pendapatan		
	< 500.000	34	35.8
	500.000 - 800.000	10	10.5
	800.000 - 1.500.000	12	12.6
	1.500.000 - 2.000.000	7	7.4
	> 2.000.000	32	33.7
	Jumlah	95	100.0
6	Daerah Asal		
	Nusa Tenggara Barat	87	91.6
	Luar Nusa Tenggara Barat	5	5.3
	Luar Negeri	3	3.2
	Jumlah	95	100.0

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa wisatawan didominasi oleh usia 17-27 tahun yaitu sekitar 53,7%. Sebagian besar responden berpendidikan SMA atau sederajat yaitu sebanyak 63,2%. Selain itu, tingkat pendidikan responden terdiri dari pelajar atau mahasiswa dan karyawan swasta sekitar 28,4% dan 33,7%. Sebanyak 35,8% responden yang memiliki pendapatan di bawah Rp.500.000, ini dikarenakan banyak dari responden merupakan pelajar atau mahasiswa yang belum memiliki pekerjaan. Dan sebanyak 91,6% responden yang berasal dari Nusa Tenggara Barat.

#### **Estimasi Dampak Ekonomi yang Ditimbulkan dari Kegiatan Wisata di Obek Wisata Air Terjun Benang Stokel Terhadap Masyarakat Sekitar**

Manfaat ekonomi dapat menimbulkan dampak baik yang memiliki sifat langsung, tidak langsung, dan dampak lanjutan. Salah satu contoh manfaat langsung dari pariwisata adalah terciptanya lapangan kerja baru bagi penduduk setempat melalui pembukaan berbagai jenis bisnis dan layanan yang terkait dengan pariwisata. Kesejahteraan masyarakat di sekitar destinasi wisata dapat ditingkatkan melalui kegiatan dan usaha yang berhubungan dengan pariwisata, atraksi dan objek wisata (Rulloh, 2017). Pada objek wisata Air Terjun Benang Stokel dapat dilihat eksistensi para pedagang yang menjual jasa, makanan, minuman dan lain-lain. Hal tersebut dapat memberikan peningkatan pada pendapatan masyarakat sekitar dan memberikan peningkatan pada kesejahteraannya.

Dampak ekonomi yang muncul akibat aktivitas wisata pada dasarnya terlihat dari total biaya wisatawan yaitu tarif akomodasi, tarif konsumsi dari rumah/luar kawasan wisata, tarif masuk kawasan, tarif atraksi wisata (ojek wisata dan pemandu wisata), biaya konsumsi, biaya toilet, dan biaya parkir. Jumlah total kunjungan wisatawan dan biaya dalam satu kali kunjungan per kegiatan akan digunakan untuk menentukan total biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini, yang menunjukkan berapa biaya yang dikeluarkan pengunjung di Air Terjun Benang Stokel.

**Tabel 2.** Proporsi Pengeluaran Responden Wisatawan dan Tingkat Kebocoran Wisatawan di Objek Wisata Air Terjun Benang Stokel Pada Tahun 2023

No	Biaya Per Kunjungan	Rata-Rata Pengeluaran (Rp) (I)	Proporsi Wisatawan (II)	Persentase(%) (III)
1	Pengeluaran di luar kawasan wisata			
	Biaya Transportasi	79.084,00	95	21,28
	Biaya konsumsi dari rumah/luar kawasan wisata	53.636,00	33	14,44
	Total kebocoran per kunjungan (A)	132.720,00		35,72
2	Pengeluaran di dalam kawasan wisata			
	Biaya tiket masuk	8.789,00	95	2,37
	Biaya pemandu wisata	128.571,00	7	34,60
	Biaya ojek wisata	30.690,00	29	8,26
	Biaya konsumsi di kawasan wisata	62.840,00	81	16,91
	Biaya toilet	2.000,00	18	0,54
	Biaya parkir	5.947,00	95	1,6
	Total pengeluaran wisata per kunjungan di dalam kawasan wisata (B)	238.837,00		64,28
3	Total pengeluaran wisata per kunjungan (C=A+B)	371.557,00		
	Total kunjungann tahun (2023) (D) orang	2.056		
	Total pengeluaran seluruh wisatawan per tahun (E=B*D) Rp	491.048.872,00		
	Total pengeluaran seluruh wisatawan per bulan (E/12) Rp	40.920.739,33		
	Total kebocoran per tahun (A*D) Rp	272.872.320,00		

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Pada Tabel 2 menunjukkan pengeluaran wisatawan terbesar adalah biaya pemandu wisata yaitu 34,60% sejumlah Rp. 128.571,00, Pengeluaran terendah ada pada biaya toilet yaitu 0,54% sejumlah Rp. 2.000,00. Berdasarkan data KPH (Kesatuan Pengelolaan Hutan) Pelangan Tastura rata-rata jumlah wisatawan yang berkunjung pada tahun terakhir 2023 adalah 2.056 pengunjung. Keseluruhan biaya wisatawan di dalam kawasan wisata pada setiap kunjungan adalah Rp. 238.837,00 termasuk tarif masuk kawasan, tarif pemandu wisata, tarif ojek, minuman, tarif kamar kecil, dan tarif parkir. Total rata-rata pengeluaran wisatawan yang dilakukan pada wilayah wisata setiap tahun adalah Rp. 491.048.872,00.

Dilihat dari tabel di atas, total kebocoran dikawasan wisata Air Terjun Benang Stokel yaitu Rp. 272.872.320,00, jumlah ini tergolong rendah. dibandingkan dengan penelitian Aliandra (2022) di Objek Wisata Curug Cilember dengan total kebocoran mencapai 3.714.718.722,00 dan penelitian Rosaria (2018) di Danau Sentani, Kabupaten Jayapura, Propinsi Papua dengan total kebocoran 5.948.181.486,00, meskipun tergolong rendah, total kebocoran di objek wisata Air Terjun Benang Stokel melebihi 50% dari total pengeluaran wisatawan. Adanya kebocoran wisatawan di objek wisata Air Terjun Benang Stokel dikarenakan, masih banyak wisatawan yang lebih memilih membawa makanan dari luar kawasan wisata dari pada harus membeli makanan di dalam kawasan wisata.

**Dampak Ekonomi Langsung (Direct Impact)**

Achadiat D. & Annisa A. A., (2013) menyatakan bahwa interaksi antara unit bisnis dan wisatawan di suatu kawasan wisata memiliki dampak ekonomi secara langsung. Sebagai contoh, bisnis hotel akan mendapatkan keuntungan langsung dalam pemasaran jika lebih banyak wisatawan yang menginap di hotelnya. Dampak langsung dari pengeluaran pariwisata ditentukan oleh perubahan pembayaran hotel untuk tambahan penjualan hotel dan gaji karyawan, serta upah, pajak, dan permintaan barang dan jasa. (Achadiat D. & Annisa A. A., 2013). Berikut Tabel 3. ini menunjukkan dampak ekonomi langsung di kawasan wisata Air Terjun Benang Stokel.

**Tabel 3.** Dampak Ekonomi Langsung di Kawasan Wisata Air Terjun Benang Stokel Tahun 2023

Jenis Unit Usaha	Jumlah Sampel	Rata-Rata Pendapatan Per Bulan		Dampak Ekonomi Langsung (Rp/Bulan)
		Pendapatan(Rp)	Proporsi (%)	
	(a)	(b)	(d=b/c*100)	(e=a*b)
Warung makanan	15	2.984.615,00	64.17	44.769.225,00
Pedagang asongan	3	1.666.667,00	35.83	5.000.001,00
Total	18	4.651.282,00	100.0	49.769.226,00
Total Per Tahun				597.230.712,00
Rata-Rata		2.325.641,00		24.884.613,00
Rata-Rata Tahunan				298.615.356,00

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa warung makan merupakan persentase tertinggi (64,17%), dengan rata-rata pendapatan bulanan sebesar Rp 2.984.615,00. Persentase terkecil, adalah pedagang asongan (35,83%,) yang menghasilkan rata-rata Rp 1.666.667,00 setiap bulannya. Selain itu, sejalan dengan penelitian (Putra, 2018), yang melakukan analisa terhadap pantai watu dodol kota banyuwangi, bahwa hasil persentase pengeluaran wisatawan terbesar terdapat pada aspek konsumsi sebesar 31,67%. Hal tersebut dikarenakan pedagang asongan hanya berjualan di akhir pekan atau hari libur. Semua bisnis di kawasan wisata memiliki dampak ekonomi langsung rata-rata bulanan sekitar Rp 24.884.613,00. dan Rp 298.615.356,00 rata-rata per tahun. Hal tersebut menunjukkan keberadaan objek wisata Air Terjun Benang Stokel memberikan sumber pendapatan bagi warga yang mendirikan unit usaha pada kawasan wisata.

**Dampak Ekonomi Tidak Langsung (Indirect Impact)**

Konsekuensi ekonomi tidak langsung dapat ditunjukkan melalui pungutan/sewa, tarif tenaga kerja, biaya modal/bahan baku, biaya kredit bank, dan penetapan harga lainnya. Berikut Tabel 4, ini menunjukkan rata-rata dampak ekonomi tidak langsung dari objek wisata Air Terjun Benang Stokel.

**Tabel 4.** Dampak Ekonomi Tidak Langsung Dari Keberadaan Objek Wisata Air Terjun Benang Stokel Tahun 2023

Jenis Unit Usaha	Jumlah Populasi Tenaga Kerja (Orang) (a)	Pendapatan Tenaga Kerja (Rp) (b)	Total Pendapatan Tenaga Kerja (Rp) (c=a*b)	Pengeluaran Unit Usaha di Kawasan (Rp) (d)	Dampak Ekonomi Tidak Langsung (Rp) (e=c+d)
<b>Unit Usaha</b>					
Penjaga Warung makan	2	1.150000	2.300.000	200.000	2.500.000
<b>Tenaga Kerja</b>					
Penjaga Parkir	1	1.500.000	1.500.000	100.000	1.600.000
Penjaga tiket masuk	1	1.500.000	1.500.000	150.000	1.650.000
Pemandu wisata	21	2.500.000	52.500.000	500.000	53.000.000
Petugas ojek wisata	26	1.517.241	39.448.266	300.000	39.748.266
<b>Total</b>					98.498.266
<b>Total Per Tahun</b>					1.181.979.192
<b>Rata-Rata</b>					19.699.653
<b>Rata-Rata Tahunan</b>					236.395.838,4

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Pemandu wisata biasanya menghasilkan Rp. 53.000.000,00 per bulan dari dampak ekonomi tidak langsung. Pemandu wisata ini merupakan dampak terbesar dari dampak ekonomi tidak langsung. jumlah ini merupakan pendapatan rata-rata di bulan tertentu seperti bulan juni, juli, agustus, september dan desember. Dimana pada bulan tersebut banyak wisatawan mancanegara yang datang berkunjung, sedang pada bulan lain dampak ekonomi tidak langsungnya tidak setinggi itu. Selain itu, rata-rata pengeluaran unit bisnis bulanan untuk dampak ekonomi tidak langsung adalah sekitar Rp 98.498.266.

#### ***Dampak Ekonomi Lanjutan (Induced Impact)***

Dampak lanjutan bisa ditinjau dari pengeluaran rumah tangga yang mengarah pada transaksi, pendapatan, dan lapangan kerja yang meningkatkan gaji atau pendapatan pemilik (Belinda, 2013). Putra (2018) mendefinisikan dampak lanjutan sebagai pergeseran aktivitas ekonomi yang disebabkan oleh pengeluaran rumah tangga baik secara langsung maupun tidak langsung yang menghasilkan pendapatan. Biaya tenaga kerja lokal yang berpusat pada tingkat ekonomi lokal adalah hasil dari dampak lanjutan. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan konsumsi, mereka menginvestasikan sebagian besar pendapatan mereka dalam usaha komersial seperti warung makan dan kios (Muawanah et al., 2020). Salah satu cara untuk menunjukkan pengaruh Air Terjun Benang Stokel yang masih berlangsung adalah melalui penyerapan tenaga kerja di industri pariwisata. Tabel berikut ini menunjukkan rata-rata dampak ekonomi tambahan dari objek wisata Air Terjun Benang Stokel

**Tabel 5.** Sebaran Rata-rata Pengeluaran Responden Tenaga Kerja dan Dampak Lanjutan di Kawasan Objek Wisata Air Terjun Benang Stokel Pada Tahun 2023

Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Total Pengeluaran Tenaga Kerja(Rp)	Dampak Ekonomi Lanjutan (Rp)
	a	b	
Penjaga Warung Makan	2	750.000,00	1.500.000
Penjaga Parkir	1	1.500.000	1.500.000
Penjaga tiket masuk	1	1.500.000	1.500.000
Pemandu wisata	21	2.090.476	43.899.996
Petugas ojek wisata	26	1.672.414	43.482.764
Total			91.882.760
Total Per Tahun			1.102.593.120
Rata-Rata			18.376.552
Rata-Rata Tahun			220.518.624

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Dapat dilihat pada tabel di atas, dengan melakukan perhitungan dengan cara mengalikan total rata-rata pengeluaran tenaga kerja dengan jumlah tenaga kerja, perhitungan tersebut menghasilkan dampak rata-rata bulanan sebesar Rp 18.376.552,00 dan nilai kebocoran rata-rata tahunan sebesar Rp 220.518.624,00 dari pengeluaran tenaga kerja di luar daerah.

#### **Nilai Efek Pengganda (Multiplier Effect)**

Nilai efek pengganda menunjukkan seberapa besar pengeluaran yang dibelanjakan oleh wisatawan berdampak pada masyarakat lokal di sekitar tempat wisata. Indikator seberapa besar pengeluaran pengunjung akan memacu pengeluaran tambahan dan pada akhirnya meningkatkan aktivitas ekonomi lokal. Hal tersebut termasuk nilai pengganda ekonomi dari hasil kegiatan pariwisata (Saiful A. et al., 2019).

Menurut Gagih Pradini et al., (2022), mekanisme efek pengganda menggambarkan seberapa besar perubahan pengeluaran agregat akan berdampak pada pendapatan nasional. Pengganda Pendapatan Keynesian (*Keynesian Income Multiplier*), didasarkan pada dampak langsung dari pengeluaran pengunjung, Pengganda Pendapatan Rasio (*Rasio Income Multiplier*) tipe 1, yang didasarkan pada dampak tidak langsung dari pengeluaran pengunjung, dan Pengganda Pendapatan Rasio (*Rasio Income Multiplier*) tipe 2, yang didasarkan pada dampak lanjutan, adalah tiga metrik yang digunakan untuk menilai dampak ekonomi pariwisata terhadap masyarakat lokal ([META], 2001). Tabel 6 di bawah ini menunjukkan nilai efek pengganda di Kawasan Air Terjun Benang Stokel.

**Tabel 6.** Hasil Analisis Dampak Ekonomi Objek Wisata Air Terjun Benang Stokel Per Tahun 2023

Kategori	Nilai (Rupiah)
Pengeluaran wisatawan di kawasan wisata ( E )	491.048.872
Pendapatan yang diperoleh pemilik unit usaha (D)	298.615.356
Pendapatan tenaga kerja dari gaji (N)	196.996.682
Pengeluaran tenaga kerja di kawasan wisata (U)	183.765.520

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

**Tabel 7.** Nilai Efek Pengganda Dari Arus Uang Yang Terjadi di Objek Wisata Air Terjun Benang Stokel Per Bulan

Multiplier	Nilai
<i>Keynesian Income Multiplier</i>	1,38
<i>Rasio Income Multiplier Tipe I</i>	1,66
<i>Rasio Income Multiplier Tipe II</i>	2,28

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan perhitungan data, Tabel 7 menunjukkan bahwa dampak ekonomi pada objek wisata Air Terjun Benang Stokel dapat ditunjukkan dengan menggunakan nilai Pengganda Pendapatan Keynesian sebesar 1,38. Hal ini menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan satu rupiah dalam pengeluaran pengunjung, akan ada dampak sebesar 1,38 rupiah terhadap kehidupan masyarakat setempat. Nilai Rasio Pengganda Pendapatan Tipe I adalah 1,66, yang berarti bahwa untuk setiap kenaikan satu rupiah pendapatan pemilik unit usaha, maka pendapatan pemilik unit usaha dan pendapatan tenaga kerja juga akan naik sebesar 1,66 rupiah. Selain itu, perhitungan Rasio Pengganda Pendapatan Tipe II menghasilkan nilai 2,28. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan unit usaha sebesar satu rupiah akan menghasilkan peningkatan 2,28 rupiah dari pendapatan pemilik unit usaha, pendapatan tenaga kerja, dan pengeluaran tenaga kerja di kawasan wisata. Hasil penelitian (Ihsan & Setiawan, 2017) tentang efek pengganda dari sektor pariwisata di Candi Muara Takus terhadap ekonomi lokal mengungkapkan bahwa 54% pengunjung memiliki pendapat yang cukup positif terhadap candi, 65% memiliki pendapat yang positif terhadap bisnis, dan 66% memiliki pendapat yang positif terhadap tenaga kerja.

Dapat disimpulkan bahwa objek wisata Air Terjun Benang Stokel memberikan dampak ekonomi terhadap kualitas hidup penduduk setempat, terutama bagi mereka yang telah memiliki usaha di daerah tersebut, hal ini dibuktikan dari nilai pengganda pendapatan Tipe 1 dan Tipe 2 lebih besar atau sama dengan satu ( $\geq 1$ ). Upaya pengelola untuk meningkatkan dan memperluas objek wisata masih dapat memberikan dampak terhadap perekonomian. Dengan memberdayakan penduduk setempat dan memasok unit-unit bisnis dengan kebutuhan pengunjung, pengelola mungkin dapat meningkatkan pengeluaran pengunjung di daerah tersebut. Hal tersebut diduga secara langsung ataupun tidak langsung akan memberikan dampak kepada kondisi kehidupan ekonomi warga lokal. Sejalan dengan penelitian (Yanti & Hadya, 2018), peningkatan potensi pariwisata dapat meningkatkan jumlah wisatawan domestik dan mancanegara, yang akan meningkatkan pendapatan daerah. Sebagai hasil dari pendapatan masyarakat yang lebih tinggi, pendapatan daerah akan meningkat seiring dengan kesejahteraan masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Adanya Wisata Air Terjun Benang Stokel yang berhubungan dengan masyarakat lokal dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap dampak ekonominya. Bisa ditinjau dari hasil nilai Pengganda Pendapatan Keynesian sebesar 1,38 dan rata-rata dampak ekonomi tahunan dari kunjungan tersebut, yaitu Rp 491.048.872,00.

### Saran

Demi kemajuan kawasan Pariwisata, diharapkan infrastruktur kawasan wisata Air Terjun Benang Stokel mendapat perhatian dan pengembangan lebih dari Pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah. Pengelola objek wisata Air Terjun Benang

Stokel perlu penambahan fasilitas umum seperti tempat berteduh/beristirahat, tempat makan dan warung, jalan beraspal, kamar mandi, tempat duduk, pelampung, jasa fotografer, kamar kecil, toilet, tempat sampah, dan musholla.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achadiat Dristasto, & Annisa Ayu Anggraeni. (2013). Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Pulau Tidung. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*, 1–8.
- Aliandra, F. A. (2022). *Analisis Dampak Ekonomi Dan Lingkungan Kegiatan Wisata Di Objek Wisata Curug Cilember*.
- Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (14th Ed.). Pt. Rineka Cipta.
- Arjana, G. B. (2015). *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*. Pt. Rajagafindo Persada.
- Aryunda, H. (2011). *Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu* (Vol. 22, Issue 1).
- Belinda. (2013). Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Pemanfaatan Wisata Alam Tanjung Mutiara Di Danau Singkarak Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*.
- Gagih Pradini, B. Syarifuddin, & Intan Suci Amalia. (2022). Analisis Dampak Ekonomi Kegiatan Pariwisata Di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3).
- Husna, F. K. (2022). Analisis Dampak Sektor Pariwisata Bagi Perekonomian Warga Sekitar Kawasan Wisata Siblarak Polanharjo Kabupaten Klaten. *Journal Of Economics Research And Policy Studies*, 2(2), 104–117.
- Ihsan, M., & Setiawan, D. (2017). Multiplier Effect Industri Pariwisata Candi Muara Takus Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Xii Koto Kampar Kabupaten Kampar. *Jom Fekon*, 4(1), 689–700.
- Isdarmanto. (2016). Studi Kelayakan Aspek Strategis Desa Wisata Tembi Untuk Meningkatkan Pariwisata Dan Perekonomian Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 10(1), 51–62.
- Kurniawan. (2010). *Laporan Penelitian Pemanfaatan Abu Batubara Pltu Untuk Penimbunan Pada Pra Reklamasi Tambang Batubara*. Puslitbang Teknologi Mineral Dan Batubara Badan Litbang Energi Dan Sumber Daya Mineral.
- Muawanah, U., Triyanti, R., & Soejarwo, P. A. (2020). Dampak Ekonomi Wisata Bahari Di Kabupaten Alor. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 1(1), 33.
- Osin, R. F., Kusuma, I. W., & Suryawati, D. A. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Kampung Tradisional Bena Kabupaten Ngada-Flores Nusa Tenggara Timur (Ntt). *Journal Manager*, 60–65.
- Putra, A. (2018). Pendekatan Metode Normalized Difference Vegetation Index (Ndvi) Dan Lyzenga Untuk Pemetaan Sebaran Ekosistem Perairan Di Kawasan Pesisir Teluk Benoa, Bali. *Jurnal Ilmiah Geomatika*, 23(2), 27.
- Rita, R. R. N. D. (2023). Kajian Potensi Satwa Di Air Terjun Benang Kelambu Dan Benang Stokel Kawasan Hutan Lindung Gunung Rinjani. *Empiricism Journal*, 4(1), 247–254. <https://doi.org/10.36312/Ej.V4i1.1319>
- Riwukore, J. R., Habaora, F., & Yustini T. (2021). Kondisi Eksisting Destinasi Pariwisata Partai Lasiana Kota Kupang Berdasarkan Atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas,

- Kelembagaan Dan Ekosistem Pariwisata. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 103–115.
- Rosaria, K. Y. (2018). *Estimasi Nilai Dan Dampak Ekonomi Kegiatan Wisata Danau Sentani, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua*. Institut Pertanian Bogor.
- Rulloh, N. (2017). *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Saiful A., Hesti M., & Muhammad N. (2019). The Impact of The Economic Activities Of Marine Tourism In Jangka Beach, Jangka Mesjid Village Of Jangka Bireuen Subdistrict, Indonesia. *Russian Journal of Agricultural And Socio-Economic Sciences*, 91(7).
- Subadra, I Nengah, & I Nyoman Nadra. (2006). Dampak Ekonomi, Sosial Budaya, Dan Lingkungan Pengembangan Desa Wisata Di Jatiluwih-Tabanan. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 5(1), 46–64.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R& D*. Cv. Alfabeta.
- Utami, T. P., Soewarni, I., & Widodo, W. H. S. (2023). *Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Benang Kelambu Desa Aik Berik, Kecamatan Batukliang Utara Berdasarkan Persepsi Kepuasan Wisatawan*.
- Yusuf, I., & Hadi, T. S. (2020). Studi Literatur: Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perubahan Lahan. *Pondasi*, 25(2), 157-183.